

RESEPSI HADIS DALAM FILM PENDEK “KAYA TAPI MISSQUEEN” CHANNEL YOUTUBE ISLAMIDOTCO

Muhammad Ragil Hasan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ragilhasan47@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai resepsi studi living hadis pada film “Kaya Tapi Missqueen” yang diunggah pada saluran youtube Islamidotco. Film ini merupakan film pendek yang bernuansa komedi dan terselip ajaran Islam berupa hadis Nabi. Hadisnya berbunyi : “Tidaklah bergeser kedua kaki seorang hamba (menuju batas Shiratal Mustaqim) sehingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya untuk apa ia amalkan, hartanya dari mana ia peroleh dan kemana ia habiskan, dan badannya untuk apa ia gunakan.” Hadis tersebut oleh karena, itu untuk mendapatkan bagaimana bentuk resepsi living hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen”. Penulis melakukannya dengan menggunakan pendekatan resepsi oleh Ahmad Rafiq yang membaginya menjadi tiga repsi. Yakni, resepsi eksagesi, resepsi esthetic, dan resepsi fungsional. Kesimpulan yang didapatkan dalam artikel ini 1) resepsi eksagesis terbetuk dalam penyapaian hadis apa adanya tanpa penambahan yang lebih dalam mengenai makna dalam hadis tersebut.; 2) resepsi esthetic yang tertuang ketika Pardi(pemeran utama) mendapatkan keadaan ilahiyyah ketiak bermimpi diminta pertanggung jawaban hartanya oleh malaikat di dalam kubur; 3) resepsi fungsional yang terdapta pada scene dimana pardi bersyukur dan sadar bahwa hartanya hanya titipan dan tidak akan diminta pertanggung jawabanya.

Kata Kunci: Respsi, Living Hadis, Film “Kaya Tapi Missqueen.”

Abstract

This article discusses the reception of living hadith studies in the film "Kaya Tapi Missqueen" which was uploaded to the Islamidotco youtube channel. This film is a short film with a comedy nuance and tucked into Islamic teachings in the form of the Prophet's hadith. The hadith reads: "The feet of a servant do not shift (towards the Shiratal Mustaqim limit) so that he is asked about his age for what he spends, his knowledge for what he does, his wealth from where he earns and where he spends it, and what he uses his body for." The hadith is because, it is to get how the reception of the living hadith in the film "Kaya Tapi Missqueen" looks like. The author does this by using the reception approach by Ahmad Rafiq who divides it into three reps. Namely, the reception of exaggeration, reception of esthetics, and reception of functional. The conclusions obtained in this article are 1) the reception of exagesis is formed in the presentation of the hadith as it is without adding a deeper meaning to the hadith; 2) the esthetic reception contained when Pardi (main character) gets a divine state when he dreams of being asked to account for his wealth by an angel in the grave; 3) the functional reception contained in the scene where Pardi is grateful and realizes that his property is only a deposit and will not be held accountable for the answer.

Keywords: Reception, Living Hadis, Film "Kaya Tapi Missqueen."

PENDAHULUAN

Fenomena internet terutama *Youtube* telah membuat cara setiap individu muslim Indonesia dalam mencari pemahaman terhadap agama mulai bergeser, biasanya umat muslim akan mencari pemahaman agama melalui ceramah-ceramah agama yang dilakukan dimesjid-mesjid atau pada majelis-majelis *ta'lim* dan ke Pesantren-pesanteren yang ada. Kebiasaan itupun mulai bergeser dengan adanya teknologi internet terutama *Youtube*. Individu Muslim pada era sekarang lebih memilih menonton ceramah-ceramah yang ada di *Youtube*. Fenomena ini membuat para cendekiawan muslim kontemporer lebih menyampaikan ajaran-

ajaran agama dengan mengemasnya dalam bentuk video-video ceramah bahkan mengemasnya lebih menarik lagi dalam bentuk film-film¹ yang memuat nilai-nilai ajaran islam.

Nilai-nilai ajaran islam yang disampaikanpun dikemas dalam film, Hal ini yang dilakukan oleh *channel Youtube Islamidotco*², Islamidotco dalam salah satu video film pendeknya dengan judul “Kaya tapi Missqueen” memberikan kambaran ajaran dan pesan islam yang termuat dalam hadis Nabi. Dalam dunia akademik muslim penyampain pesan-pesan ajaran seperti ini disebut sebagai living hadis (hadis yang hidup) yakni kajian yang berfokus pada fenomena praktik, tradisi, ritual atau kebiasaan yang ada pada masyarakat dan yang memiliki landasannya dihadis nabi.³ Film “Kaya tapi Missqueen” yang diunggah oleh *channel Youtube Islamidotco* pada platform *Youtube* dengan *subscriber* 5,44 ribu, sudah ditonton lebih dari 6.200an *views*, telah mendapatkan berbagai macam tanggapan pada kolom komentar,⁴ seperti komentar dari @Zubairi “Agama yang disampaikan dengan riang

¹ Pesan yang disampaikan dalam film memiliki bentuk komunikasi massa dapat berbagi macam tergantung dengan apa isi dan cerita fim tersebut. Film pun pada dasarnya bukan hanya sekedar hiburan saja, akan tetapi ada aspek-aspek tujuan lainnya. Denagn keunggulan film dalam bentuk audio dan visual, film membawa seakan-akan penonton ikut mengalir dalam cerita yang disajikan seperti menembus ruang dan waktu, sehingga film dapat mempengaruhi para penontonnya. Lihat Arina Nur Alviana, “Resepsi Makna Hijab Dalam Film ‘HIJAB’(Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film ‘Hijab’)” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 2.

² “Islamidotco - YouTube,” diakses 19 Juni 2020, <https://www.youtube.com/channel/UC7brWAoIkRYhR7Bjemr25ZQ>.

³ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis “Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi”* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2018), 8.

⁴ Terhitung tanggal 19 Juni 2020 pukul 15.26 WITA. Lihat Islamidotco, “Kaya Tapi Missqueen | Film Pendek yang Bikin Kamu Tertawa Terpingkal-Pingkal”. YouTube (2020); <https://www.youtube.com/watch?v=RNGIsLZu3Uc>

gembira”, hal senada juga disampaikan oleh @Akhmad Hidayanto “Terus perbanyak konten-konten berfaedah min”, komentar lainnya dari @Den Bagoes “Suka banget, negeri kita lagi sangat butuh video-video semacam ini”, dan masih banyak lagi.

Penulis dalam mengali lebih dalam mengenai kajian living hadis dalam Film “Kaya tapi Missqueen” ini penulis akan menggunakan teori resepsi yang merupakan salah satu teori dalam living hadis. Teori resepsi yang digunakan disini menggunakan langkah-langkah oleh Ahmad Rafiq yang terfokus pada tiga resepsi. *Pertama*, resepsi eksagesis yang berfokus pada bentuk penafsiran; *kedua*, resepsi estetis yang berfokus pada tindakan resepsi pengalaman *Ilahiyyah* melalui cara estetis; *ketiga* resepsi fungsional yaitu resepsi yang menggambarkan cara perlakuan terhadap teks hadis yang bertujuan praktikal dan apa manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca. ⁵Perihal kajian resepsi living hadis pada media film hanya ada beberapa saja, diantaranya Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada,⁶ Nur Fatimah,⁷ Ridha Hayati,⁸ dan Ihsan Nurmansyah.⁹ Adapun resepsi tanpa melihat living hadis dalam

⁵ Ahmad Rafiq dalam Qudsy dan Dewi, *Living Hadis “Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi,”* 69–70.

⁶ Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, “Fenomena Living Islam dalam Sinetron,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 214–227.

⁷ Nur Fatimah, “Membingkai Ajaran Islam Dengan Produk Multimedia ‘Hakikat Kaya’ dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017).

⁸ Ridha Hayati, “Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian Living Hadits dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3),” *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 345–376.

⁹ Ihsan Nurmansyah, “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (24 November 2019): 281–305, <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>.

media film ada beberapa, diantaranya Arina Nur Alviana,¹⁰ dan Rahmalia Dhamyanti.¹¹ Pada penelitian kali ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya ialah objek meteril dari penelitian ini yaitu film “Kaya Tapi Missqueen”. Penulis juga belum menemukan tulisan-tulisan lain yang membahas film ini oleh karena itu penulis akan membahas resepsi hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen”.

Teori resepsi pada awalnya merupakan sebuah ide atau gagasan yang dikembangkan dalam dunia sastra kemudian selanjutnya digunakan sebagai metode analisis teks non-sastra. Prinsip kerjanya mengasumsikan adanya keterkaitan dan keterlibatan kreatif seorang pembaca dalam merespon sebuah teks.¹² Dalam konteks Studi agama, terutama pengkajian fenomena sosio-kultural-religius, teori ini dapat diterapkan untuk membaca bagaimana tanggapan suatu komunitas religius atau reaksi mereka terhadap teks-teks agama. Teks-teks keagamaan maknanya tidak terbatas pada dalil-dalil kitab suci atau hadits tertentu, tetapi juga dapat berupa fatwa, ijtihad atau pemikiran tokoh atau figur otoritatif lainnya, yang kemudian diterima oleh kelompok masyarakat sebagai landasan kehidupan sosio-kultural-religiusnya.

Secara umum, kajian resepsi terhadap Alquran meliputi 3 aspek yaitu pada tulisan, bacaan, dan gramatikal. Ke tiga aspek

¹⁰ Alviana, “Resepsi Makna Hijab Dalam Film ‘HIJAB’(Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film ‘Hijab’).”

¹¹ Rahmalia Dhamayanti, “POLIGAMI DALAM FILM (ANALISIS RESEPSI AUDIENS TERHADAP ALASAN POLIGAMI DALAM FILM INDONESIA TAHUN 2006-2009),” *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2016): 37–44.

¹² Saifuddin Zuhri Qudsi, “Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi,” *Living Hadis*, Vol. 1, No. 1 (April 2016), 185.

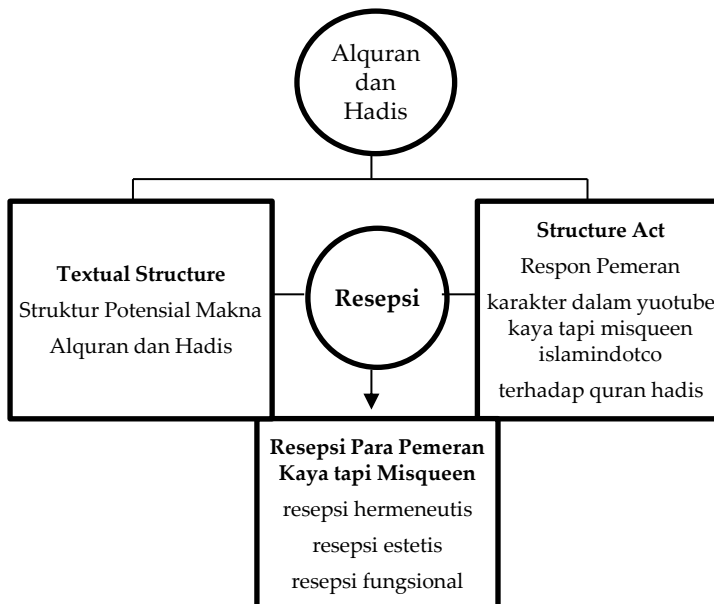
tersebut berfokus pada sistem bahasa yang mencakup *fon, morfem, sintak, dan pragmatik*. Selanjutnya, kajian resepsi Alquran dikembangkan oleh Ahmad Rafiq dengan cakupan lebih luas meliputi Resepsi Eksegesis, Resepsi Estetis, dan Resepsi Fungsional. *Pertama*, resepsi eksegesis atau hermeneutika, yakni Alquran diposisikan sebagai teks berbahasa Arab dan memiliki makna secara bahasa. Resepsi eksegesis berwujud dalam bentuk penafsiran atau karya-karya tafsir. *Kedua*, resepsi estetis memposisikan Alquran sebagai teks yang memiliki nilai estetik dan diterima secara estetik pula. Keindahan inhern Alquran baik dalam bentuk melodik atau puitik, selanjutnya diresepsi secara estetik pula dalam bentuk ditulis atau ditampilkan, dibaca atau disuarakan, atau diekspresikan dalam tindakan dan pengalaman. *Ketiga*, resepsi fungsional memposisikan Alquran sebagai kitab yang diperuntukkan bagi manusia untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu. Perlakuan terhadap Alquran bertujuan praktikal dan normatik yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku serta memberi kemanfaatan.¹³

Gagasan Resepsi Ahmad Rafiq di atas selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis Film “Kaya tapi Missqueen” yang diunggah oleh *channel Youtube Islamidotco* pada platform *Youtube*, dengan mengasumsikan film tersebut sebagai suatu fenomena resepsi Alquran dan hadis. Sebagai dalil-dalil keagamaan, Alquran dan hadis diasumsikan memiliki makna potensial dalam struktur teks-teksnya, yang selanjutnya membuka ruang bagi pembaca manapun untuk berpartisipasi secara aktif memberikan respon terhadap keduanya melalui tahapan resepsi. Pada kasus resepsi

¹³ Ahmad Rafiq dalam Qudsy dan Dewi, *Living Hadis “Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi,”* 69–70.

Alquran dan hadis dalam Film “Kaya tapi Missqueen”, para pemeran adegan dalam film tersebut dapat diposisikan sebagai pembaca yang ditarik oleh teks-teks tersebut untuk memberikan tanggapan mereka.

Pada tahap produksi makna, secara kreatif para pemeran adegan dalam Film “Kaya tapi Missqueen” mengambil peran untuk menangkap ragam makna dari struktur teks Alquran dan hadis. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya keterlibatan antara keterbatasan unsur makna yang termuat dalam teks itu sendiri dan unsur subjektivitas pembaca yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti situasi sosial, budaya, politik, atau faktor kompleks lainnya. Aktualisasi makna teks Alquran dan hadis kemudian dilakukan oleh pemeran adegan dalam Film “Kaya tapi Missqueen” melalui interpretasi atas kemungkinan-kemungkinan makna yang terdapat dalam kedua teks tersebut. Perwujudan atau konkretisasi dalam proses resepsi atau pembacaan inilah yang kemudian memunculkan karakteristik dalam mendakwahkan dalil-dalil agama kepada para penonton *channel Youtube* dengan sudut pandang yang berbeda sebagaimana umumnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Film “Kaya tapi Missqueen”

Film “Kaya tapi Missqueen” merupakan film pendek yang bernuansa komedi dan berisi ajaran islam yang terselipkan pada akhir video, film pendek ini kurang lebih berdurasi 2 menitan ini diunggah pada platform situs berbagi Video *Youtube* oleh *Channel Islamidotco*¹⁴ yang mempunyai *subscribers* 5,44 ribu dan diunggah pada tanggal 18 Januari 2019. Dalam film ini digambarkan mengenai seorang laki-laki bernama pardi yang sudah wafat dan dikuburkan kemudian didatangi oleh malaikat mengenai hartanya yang sangat banyak dan ditanyakan mengenai kemana hartanya tersebut dan kenapa ia jarang bersedah kepada fakir miskin, pardi pun dikatakan akan disiksa atas perbuatannya tersebut dan tidak akan diberi ampun, pardipun sangat ketakutan dan memohon ampun kepada malaikat tersebut.

Scene selanjutnya pardi dibangun oleh istrinya dan ternyata ia hanya mimpi, pardipun kemudian menyuruh istrinya untuk mewakafkan tanah-tanah miliknya dan menjual semua hartanya berupa mobil dan rumah, pardi juga meminta istrinya membagikan hartanya tersebut kepada fakir miskin dan yatim piatu. Istrinya pun heran tanah, rumah dan mobil yang mana yang

¹⁴ Chanel Islamidotco merupakan Chanel YouTube yang berisi konten-konten islami dan membahsa masalah-masalh kontemporer mulai dari permasalahan toleransi, gender dan permasalahan islam populer lainnya yang dikemas dalam betuk milenial. Chanel Islamidotco ini pada awalnya berasal dari situs web Islami.co, Islami.co merupakan situs yang digawangi oleh anak-anak muda lulusan pesantren dan dideikasikan untuk menyebarkan informasi dan gagasan dan mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh toleransi dan kedamaian. Lihat

<https://www.youtube.com/channel/UC7brWAolkRYhR7Bjemr25ZO> dikases 19 Juni 2020 pukul 19.09. Lihat Juga <https://islami.co/tentang-islami-co/> diakses 19 Juni 2020 pukul 19.10.

akan dijual, istri pardi mengingatkan bahwa merek berdua adalah orang susah. Disistulah pardi baru sadar bahwa dia adalah orang miskin yang tidak memiliki harta apapun, iapun mengucapkan *Alhamdulillah* berkali-kali. Pada akhir video diselipkan hadis Nabi ﷺ yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ad-Darimi.

Resepsi Hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen”

Penulis pada bagian pendahuluan akan menggunakan langkah-langkah atau metode resepsi yang tawarkan oleh Ahmad Rafiq menjadi tiga. Tiga resepsi tersebut adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis dan reseps fungsional.

1. Resepsi Eksegesis

Pada akhir film “Kaya Tapi Missqueen” tersemat sebuah matan hadis Nabi ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Ad-Darimi dan sudah diterjemakan kedalam bahasa Indonesia dengan lafadz “Tidaklah bergeser kedua kaki seorang hamba (menuju batas Shiratal Mustaqim) sehingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya untuk apa ia amalkan, hartanya dari mana ia peroleh dan kemana ia habiskan, dan badannya untuk apa ia gunakan.” ~ HR. Tirmidzi dan Ad-Darimi ~.

Selah penulis telusi hadis pada riwayat Tirmidzi, hadis terdapat pada sunan At-Tirmizi dalam kitab sifat kiamat, penggugah hati, dan wara’ bab Hisab dan Qisas nomor 2340 dengan redaksi lengkap yaitu:

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ أَبُو مُحْصَنٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ
 بْنُ قَيْسِ الرَّحْبِيِّ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ
 عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ
 عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ
 وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ قَالَ أَبُو عِيسَى
 هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْحُسَيْنِ بْنِ قَيْسٍ وَحُسَيْنِ بْنِ قَيْسٍ يُضَعَّفُ
 فِي الْحَدِيثِ مِنْ قَبْلِ حِفْظِهِ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَرَزَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ

“Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah telah menceritakan kepada kami Hushain bin Numair Abu Mihshan telah menceritakan kepada kami Husain bin Qais Ar Rahabi telah menceritakan kepada kami 'Atho` bin Abu Rabah dari Ibnu Umar dari Ibnu Mas'ud dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Kaki Anak Adam tidaklah bergeser pada hari kiamat dari sisi Rabb-nya sehingga ditanya tentang lima hal; tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa dia pergunakan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang apa yang telah dia lakukan dengan ilmunya." Abu Isa berkata, Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Ibnu Mas'ud dari Nabi ﷺ kecuali dari Hadits Al Husain bin Qais, sementara Husain bin Qais dilemahkan dalam masalah hadits karena sisi hafalannya, dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Barzah dan Abu Sa'id.” (HR. Tirmidzi no 2340)

Masih dalam riwayat sunan At-Tirmizi dalam kitab sifat kiamat, penggugah hati, dan wara' bab Hisab dan Qisas

berbeda satu nomor yaitu nomor 2341 terdapat perbedaan pada sanadnya dan beberapa redaksi hadisnya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْتَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ هُوَ بَصْرِيُّ وَهُوَ مَوْلَى أَبِي بَرزَةَ وَأَبُو بَرزَةَ اسْمُهُ نَضْلَةُ بْنُ عُبَيْدٍ

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin 'Amir telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar bin Ayyasy dari Al A'masy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraij dari Abu Barzah Al Aslami berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa dia amalkan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang tubuhnya untuk apa dia gunakan." Dia berkata, Hadits ini hasan shahih, adapun Sa'id bin Abdullah bin Juraij dia adalah orang Bashrah dan dia adalah budak Abu Barzah, sedangkan Abu Barzah namanya adalah Nadlah bin 'Ubaid.” (HR Tirmidzi no 2341)

Hadis sunan At-Tirmidzi dalam kitab sifat kiamat, penggugah hati, dan wara', bab Hisab dan Qisas, nomor 2341, hadis ini apabila ditinjau dari segi kesahihan sanadnya

merupakan sanad yang menempati derajat hasan sahih seperti yang diriwayatkan dalam hadisnya sendiri. Menurut Nasrudin Al-Bani hadis ini merupakan hadis sahih.¹⁵

Riwayat Imam ad-Darimi didapatkan pada pada sunan ad-Darimi, kitab Muqaddimah, bab Tidak suka popularitas dan terkenal nomor 536, dengan redaksi lengkap:

أَخْبَرَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْتَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

"Telah mengabarkan kepada kami Aswad bin Amir telah menceritakan kepada kamu Abu Bakar dari Al A'masy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraij dari Abu Barzah Al Aslami ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Dua kaki manusia tidak bergeser (dari tempat berdirinya) di hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa dihabiskan, tentang ilmunya apa yang telah dilakukannya, tentang hartanya dari mana ia dapatkan serta untuk apa ia belanjakan, dan tentang badannya untuk apa ia pergunakan." (HR. ad-Darimi nomor 536)

Masih dalam sunan ad-Darimi, kitab Muqaddimah, bab Tidak suka popularitas dan terkenal nomor 538

¹⁵ Penulisan dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedia Hadis-Kitab 9 Imam versi Android

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ
 عَدِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الصَّنَابِيحِيِّ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ لَا
 تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ عَنْ عُمُرِهِ
 فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ جَسَدِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ
 وَفِيمَا وَضَعَهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيهِ

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Laits dari 'Adi bin 'Adi dari Abu Abdullah As Shunabihi dari Mu'adz bin jabal radhiallahu'anhu: ia berkata, "Tidaklah kaki seorang hamba bergeser (dari tempat penantiannya) pada hari kiamat hingga ia ditanya empat perkara: tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang badannya untuk apa ia gunakan, tentang harta dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang ilmu untuk apa ia amalkan". (HR. ad-Darimi nomor 538)

Hadis dalam riwayat ad-Darimi nomor 536 ini merupakan hadis pada sisi sanadnya merupakan sanad yang hasan sedangkan nomor 538 sanadnya dhaif, kedua penilaian ini merupakan penilaian Husain Salim Asad Ad-Daroni.¹⁶

Bedasarkan pemaparan diatas dan hadis yang disampaikan dalam film “Kaya Tapi Missqueen”. Terdapat penyampain resepsi eksegesis yaitu penyampai teks hadis dengan apa adanya secara tekstual tanpa analisis secara mendalam pada setiap riwayatnya, penulis juga berasumsi

¹⁶ Penulisan dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedia Hadis-Kitab 9 Imam versi Android

bahwa hadis yang disampaikan dalam film “Kaya Tapi Missqueen” tersebut merupakan hadis yang didapatkan dalam riwayat kitab hadis sekunder, bukan pada kitab hadis primer seperti penelusuran penulis. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan redaksi matan hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen” dengan sumber rujukan penulis.

2. Resepsi Estetis

Pada penggalan *scene* didalam kubur tersebut digambarkan bagaimana pardi mengalami kegelisahan dan merasa takut terhadap pertanyaan-pertanyaan malaikat mengenai harta-hartanya yang tidak pernah pardi sedekahkan. Dan pada *scene* pardi mengucapkan *Alhamdulillah* berkali-kali setelah sadar bahwa pardi adalah seorang yang miskin sehingga ia tidak akan takut mengenai hartanya yang akan dipertanyakan dialam kubur nanti merupakan salah satu bentuk resepsi estetis dimana pengalaman *ilahiyyah* yang ia rasakan ketika ketika mimpi berada didalam kubur dan ditanya oleh malaikat. Kemudian iapun bersyukur karena tidak ada satupun harta yang akan ditanya kepadanya dialam kubur nanti berdasarkan hadis dalam film tersebut yang menyatakan “hartanya dari mana ia peroleh dan kemana ia habiskan”.

3. Resepsi Fungsional

Pada film “Kaya Tapi Missqueen” memberikan informasi tentang bagaimana keadaan kita nanti dialam kubur ketika kita tidak memaksimalkan harta kita dengan baik dengan melakukan banyak sedekah dan arena sesungguhnya juga harta adalah titipan Allah *Ta’ala* semata. Allah *Ta’ala* berfirman Q.S al-Hadid (57): 7.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ
فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.”

Dalam ayat ini menjelaskan pada hakikatnya harta merupakan titipan Allah *Ta'ala* kepada hambanya, hambanya tidak akan memiliki hartanya terus menerus, suatau saat Allah *Ta'ala* akan mengambilnya baik dengan cara kematian hambanya, musibah yang menimpa hambanya, sakit dan lain-lainya. Oleh karena itu Allah *Ta'ala* memberikan solusi agar titipan harta tersebut dapat kekal dengan cara memperbanyak zakat, infak dan sedekah terhadap hartanya tersebut.¹⁷

Berdasarkan tampilan dalam salah satu *scene* film “Kaya Tapi Missqueen” memiliki resepsi fungsioanl diamana teks hadis dipahami dan ditransformasikan kepada para penonton secara tekstual tanpa penambahan penjelasan dan secara tersirat memiliki pandangan lain mengenai harta seperti dalam Q.S al-Hadid ayat 7 diatas.

KESIMPULAN

Film “Kaya Tapi Missqueen” milik *channel youtube Islamidotco* ini memilki tiga resepsi hadis yang *pertama* resepsi

¹⁷Muhamad Masrur, “Kontruksi Harta dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Analisis dalam al-Qur’an dan Hadis),” *Jurnal Hukum Islam*, 2018, 103.

resepsi eksegesis yaitu penyampai teks hadis dengan apa adanya secara tekstual tanpa analisis secara mendalam pada setiap riwayatnya, penulis juga berasumsi bahwa hadis yang disampaikan dalam film “Kaya Tapi Missqueen” tersebut merupakan hadis yang didapatkan dalam riwayat kitab hadis sekunder, bukan pada kitab hadis primer seperti penelusuran penulis. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan redaksi matan hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen” dengan sumber rujukan penulis.

Kedua resepsi estetis dimana pengalaman *ilahiyyah* yang ia rasakan ketika ketika mimpi berada didalam kubur dan ditanya oleh malaikat. Kemudian iapun bersyukur karena tidak ada satupun harta yang akan ditanya kepadanya didalam kubur nanti. *Ketiga*, resepsi fungsioanl diamana teks hadis dipahami dan ditransformasikan kepada para penonton secara tekstual tanpa penambahan penjelasan dan secara tersirat memiliki pandangan lain mengenai harta seperti dalam Q.S al-Hadid (57): 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, Arina Nur. “Resepsi Makna Hijab Dalam Film ‘HIJAB’(Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film ‘Hijab’).” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Dhamayanti, Rahmalia. “POLIGAMI DALAM FILM (ANALISIS RESEPSI AUDIENS TERHADAP ALASAN POLIGAMI DALAM FILM INDONESIA TAHUN 2006-2009).” *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2016): 37–44.
- Fatimah, Nur. “Membingkai Ajaran Islam Dengan Produk Multimedia ‘Hakikat Kaya’ dalam Film Dokumenter Religi

- Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017).
- Hayati, Ridha. "Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian Living Hadits dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3)." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 345–376.
- HS, Muh Alwi, dan Amrina Rosyada. "Fenomena Living Islam dalam Sinetron." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 214–227.
- "Islamidotco - Youtube." Diakses 19 Juni 2020. <https://www.youtube.com/channel/UC7brWAoIkRYhR7Bjemr25ZQ>.
- Masrur, Muhamad. "Kontruksi Harta dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Analisis dalam Alquran dan Hadis)." *Jurnal Hukum Islam*, 2018, 95–128.
- Muhammad Patri Arifin, "Obat Penawar dan Penyakit di Sayap Lalat (Integrasi-Interkonektif Hadis Dengan Ilmu Pengetahuan)", *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 2, 2020, 93 – 110.
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (24 November 2019): 281–305. <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis "Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi."* Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2018.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, "Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 1 (April 2016), 177 - 196.
- Rafiq, Ahmad, dalam Qudsy dan Dewi, *Living Hadis "Praktik,*

Resepsi, Teks dan Transmisi," 69–70.

<https://islami.co/tentang-islami-co/>

Aplikasi Ensiklopedia Hadis-Kitab 9 Imam versi Android